

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media tidak pernah lupa dari kepentingan seperti memengaruhi masyarakat dalam berfikir. Pengaruh yang dilakukan media massa terhadap masyarakat terkadang untuk kepentingan individu atau kelompok-kelompok untuk mencapai tujuannya. Oleh karena itu, media memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. Media telah menjadi sarana utama bagi kebanyakan dari kita untuk mengalami dan belajar tentang berbagai aspek dunia di sekitar kita (Akhmad, 2014: 1).

Media massa merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pendapat atau aspirasi baik itu dari pihak masyarakat maupun dari pihak pemerintah atau negara. Media massa tersebut sebagai wadah untuk menyalurkan informasi yang merupakan perwujudan dari hak asasi manusia dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, dalam diri media massa juga terselubung kepentingan-kepentingan yang lain, selain itu media massa juga dapat memengaruhi khalayak dari berita yang disampaikan.

Media massa menjadi salah satu aspek penyebaran informasi di banyak negara termasuk Indonesia. Informasi yang diberikan media massa dikonsumsi oleh masyarakat. Informasi yang diberikan media bisa berupa edukasi, hiburan, budaya, politik sesuai dengan arah kebijakan yang diambil. Informasi dibutuhkan oleh siapa

saja, baik menyimak peristiwa penting yang terjadi, menyimak gagasan orang lain dan sebagainya, selain itu media massa juga menjadi sarana masyarakat untuk belajar melalui drama, cerita, artikel dan sebagainya seperti memengaruhi masyarakat secara tidak langsung dengan pesan yang diberikan oleh media massa (Elvinaro, 2007: 18). Namun saat ini selain televisi masyarakat sering melihat berita melalui media online, karena media online dapat dilihat dengan cepat dan dimana saja. menjadi media massa yang paling banyak diikuti oleh masyarakat, oleh karena itu media online menjadi media komunikasi yang paling berpengaruh. Media massa menjadi bagian yang menyatu dengan kehidupan sehari-hari dan menjadi sumber umum utama dari sosialisasi dan informasi bagi masyarakat. Media massa sebagai media massa membawa muatan isi yang memiliki nilai penting bagi masyarakat. Media massa berperan sebagai diskusi publik yang memungkinkan berbagai informasi dan opini tersebar yang dipertukarkan dalam masyarakat.

Media massa dapat memengaruhi resepsi masyarakat terhadap seorang aktor politik, seperti halnya Basuki Tjahaja Purnama atau yang biasa dikenal dengan nama Ahok. Ahok adalah warga Indonesia keturunan Tionghoa, Ahok lahir di Belitung Timur yang beragama Kristen Protestan dan mulai resmi menjadi Gubernur DKI pada tanggal 19 November 2014. Setelah Presiden Joko Widodo mengundurkan diri dari jabatannya sebagai Gubernur karena terpilih menjadi Presiden RI pada tahun 2014. Otomatis Ahok yang kala itu menjabat sebagai wakil Gubernur menjadi Gubernur DKI menggantikan posisi yang ditinggalkan Joko Widodo. Karena adanya media massa semua yang dilakukan oleh Ahok dapat diketahui oleh masyarakat, media massa

menggambarkan Ahok sebagai pemimpin yang tegas sehingga dikenal memiliki citra seperti yang digambarkan oleh media massa, karena itu Ahok menjadi perbincangan hangat di media, ia dikenal sebagai sosok yang berani dan blak-blakan. Karena Ahok dikenal memiliki citra yang baik oleh masyarakat Indonesia, maka Ahok pun menjadi idola dan kebanggaan oleh masyarakat, terutama ras Tionghoa. Masyarakat Tionghoa yang selama ini dianggap minoritas yang tidak memiliki otoritas dan kekuatan dalam kaum mayoritas yang khususnya dalam elit politik Indonesia dan jarang menjadi pemimpin publik di Indonesia (Mahardian: 2016), menjadi bangga dengan ras (Tionghoa) mereka. Karena hal ini pun Ahok ingin melanjutkan pekerjaannya menjadi Gubernur DKI Jakarta periode 2017-2022. Namun isu sara selalu menjadi hambatan untuk Ahok, karena Ahok yang seorang Tionghoa dan tidak beragama Islam.

Akhirnya isu sara terhadap Ahok menjadi berita besar saat Ahok melakukan kampanye di Kepulauan Seribu yang awalnya tersebar di youtube yang mengatakan bahwa isi AlQur'an surat Al-Maidah ayat 51 sebagai pembodohan (Khafidhin: 2017), dengan menyatakan :

Kan bisa saja dalam hati kecil Bapak Ibu, nggak pilih saya karena dibohongi (orang) pakai surat Al Maidah 51 macam-macam itu. Itu hak Bapak Ibu. Kalau Bapak Ibu merasa nggak bisa pilih karena takut masuk neraka dibodohin begitu, oh nggak apa-apa, karena ini panggilan pribadi Bapak Ibu¹

Pernyataan Ahok ini disebarkan oleh Buni Yani sehingga cepat didapat oleh media massa dan tersebar luas di youtube, sehingga menjadi viral di media massa, dan

¹ <http://www.bbc.com/indonesia/indonesia-37996601/17/11/2016/16:00>

beritanya menyebar di televisi, termasuk media online seperti Republika yang hampir setiap saat memberitakan penodaan agama yang dilakukan Ahok. Sehingga semua orang mengetahui kata-kata yang diucapkan oleh Ahok saat melakukan kampanye di Kepulauan Seribu. Banyak tanggapan terhadap Ahok oleh masyarakat Indonesia, dan banyak pula yang mengecam ucapan yang dilontarkan oleh Ahok, terutama umat Islam. Mereka menilai Ahok melakukan penistaan agama atau menghina ayat Al-Qur'an.

Banyak pihak atau kelompok yang melaporkan Ahok ke kepolisian atas nama dugaan penistaan agama seperti Front Pembela Islam dan Majelis Ulama Indonesia. Mereka menuntut Ahok meminta maaf dan Ahok harusnya dipenjarakan karena melukai hati umat Islam dengan menistakan surat Al-Maidah. Ahok pun disidang atas pernyataannya, akan tetapi karena sidang yang lama dan belum menjatuhkan hukuman terhadap Ahok, umat Islam di Indonesia melakukan Aksi Damai agar Ahok dipenjarakan.

Banyak umat Islam, bahkan ribuan yang mau datang jauh-jauh untuk menunjukkan solidaritasnya sebagai umat Islam bergabung dalam aksi-aksi damai menentang Ahok dengan rasa marah, aksi ini dianggap sebagai aksi terbesar yang pernah dilakukan umat Islam di Indonesia, itu menggambarkan yang dilakukan Ahok adalah masalah serius bagi umat Islam (Pertiwi: 2017). Aksi ini juga dihadiri oleh para ulama seperti Habaib dan pimpinan Ormas seperti pendiri FPI, Rizieq Shihab, dan sejumlah anggota DPR seperti Fahri Hamzah dan Fadli Zon turun ke jalan menuntut agar Ahok dipidanakan. Aksi dilaksanakan di halaman kantor Bareskrim Mabes Polri,

Bundaran HI, dan DPRD Jakarta. Mereka menuntut Ahok karena dianggap telah melukai umat Islam, mengabaikan Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika. ²

Pemberitaan tentang Ahok ini mulai dari sidang sampai aksi damai yang dilakukan oleh umat Islam diberitakan oleh media massa, termasuk Republika yang merupakan media online, dan saat ini banyak masyarakat yang melihat berita dari online. Karena itu berita ini disaksikan oleh banyak orang hampir di seluruh Indonesia yang tentunya memberi reaksi terhadap masyarakat. Hal ini memengaruhi kepemimpinan Ahok di Jakarta sebagai gubernur, banyak pendukung Ahok yang menjadi kontra terhadap Ahok, puncaknya saat pencalonan kembali Ahok sebagai gubernur, Ahok kalah dalam pemilihan periode 2017-2022. Setelah Ahok kalah dalam pemilihan Gubernur Jakarta, Ahok diputuskan bersalah oleh hakim dan dijatuhi hukuman kurungan dua tahun penjara. Masyarakat pun memiliki berbeda-beda opini, tentunya ada masyarakat yang mendukung Ahok dan kontra terhadap Ahok.

Berita mengenai kasus penodaan agama yang menghasilkan resepsi atau penerimaan pesan dan diberikan oleh berita di televisi membuat audience menciptakan makna. Makna yang diciptakan oleh masyarakat ini bisa merupakan hal yang bersangkutan dengan dirinya, dipengaruhi oleh sosial-budaya dan lingkungan. Stuart Hall memberikan penjelasan dengan Teori Resepsi. Stuart juga menjelaskan mengenai perbedaan makna yang diberikan oleh penonton (encoding dan decoding). Penonton akan memberikan makna yang berbeda dan memaknai isi pesan dengan lebih dari satu

² <http://megapolitan.harianterbit.com/megapol/Kamis/2016/10/27/714:23>

cara. Seseorang akan memberikan makna yang berbeda tergantung pada pribadi penonton masing-masing. Makna yang akan diciptakan oleh penonton bersifat terbuka, dimana akan banyak hal yang tercipta. Penonton akan menciptakan makna yang berbeda – beda dalam pemahamannya. (Dios:2016)

Kasus Ahok yang panjang serta isu ras dan agama yang menjadi pemasalahan dalam kasus ini membuat peneliti ingin lebih tau secara mendalam bagaimana resepsi masyarakat terhadap Ahok saat ini, apalagi saat ditetapkan menjadi tersangka penistaan agama setelah melihat pemberitaan di media massa, namun peneliti ingin memfokuskan resepsi masyarakat setelah melihat pemberitaan di media online Republika. Namun yang menarik bagi peneliti adalah tanggapan masyarakat Tionghoa yang memiliki agama Islam. Masyarakat dengan kategori tersebut menarik perhatian peneliti karena berada di antara dua posisi yang diperdebatkan. Dimana, sebagai orang Tionghoa yang dikenal memiliki solidaritas yang tinggi. Namun disisi lain masyarakat Tionghoa tersebut beragama Islam.

Masyarakat Tionghoa Islam di kota Padang menjadi fokus perhatian peneliti. Masyarakat Tionghoa di Padang tergolong minoritas, dan sebagian besar terpusat pada suatu wilayah tertentu, seperti pada kawasan Pondok Padang. Mereka pun menjadi salah satu sektor perekonomian di Padang. Komunitas Tionghoa di Padang diperkirakan mencapai 12 ribuan orang. Kini, mereka membaaur dengan masyarakat lokal, baik dari segi budaya maupun agama, mereka diterima dengan baik di kota Padang. Selain pembauran, perkawinan antara Tionghoa dengan suku lain juga terjadi

di kota Padang³. Masyarakat ini mendapatkan terpaan media berupa pemberitaan Ahok hampir setiap hari. Namun demikian setiap harinya mereka berbaur dengan umat Islam yang menjadi mayoritas di kota Padang, terutama mereka yang juga beragama Islam, selain itu kota Padang juga dikenal memiliki agama Islam yang kuat, hal ini terbukti dengan dikenalnya istilah adat bersandi sarak, sarak bersandi kitabullah selain itu masjid raya yang dijadikan simbol kota Padang, pesantren ramadhan yang dilaksanakan setiap bulan puasa kepada anak-anak dan remaja untuk memperdalam agama dari dini untuk masyarakat kota Padang. Selain itu, peraturan daerah provinsi Sumatera Barat no 3 tahun 2007 mewajibkan pembacaan Al-Qur'an di sekolah negeri untuk setiap siswa, hal ini semakin menguatkan jika kota Padang memang dikenal memiliki agama Islam yang kuat.

Observasi awal yang dilakukan peneliti pada 11 Desember 2017 terhadap seorang masyarakat Tionghoa Muslim Padang ditemukan bahwa terkait kasus penistaan agama yang dilakukan oleh Ahok, mereka setuju dengan pesan yang diberitakan dan mengatakan jika Ahok memang bersalah, karena menyinggung ayat suci umat Islam dalam kampanyenya, dan sebaiknya hal ini tidak perlu dilakukan

Berdasarkan latar belakang, peneliti mengangkat topik penelitian mengenai **“Analisis resepsi dalam kasus penodaan agama oleh Basuki Tjahaja Purnama di media online Republika (Study kasus khalayak Tionghoa Islam di kota Padang)”**

³ <http://www.kabarindonesia.com/23/03/2008/05:45>

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah analisis resepsi khalayak Tionghoa Islam di kota Padang terhadap kasus penodaan agama oleh Basuki Tjahaja Purnama

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana resepsi khalayak Tionghoa Islam di kota Padang terhadap kasus penodaan agama oleh Basuki Tjahaja Purnama di media online Republika?
2. Apakah masyarakat Tionghoa Islam di kota Padang merasakan perubahan hubungan dengan masyarakat Padang ?
3. Apakah masyarakat Tionghoa Islam di kota Padang merasakan perubahan hubungan dengan masyarakat Tionghoa non-muslim ?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui resepsi khalayak Tionghoa Islam di kota Padang terhadap kasus penodaan agama oleh Basuki Tjahaja Purnama di media online Republika
2. Untuk mengetahui hubungan masyarakat Tionghoa Muslim dengan masyarakat Padang tentang kasus dugaan penistaan agama yang di lakukan Ahok

3. Untuk mengetahui hubungan masyarakat Tionghoa Muslim dengan masyarakat Tionghoa non-muslim tentang kasus dugaan penistaan agama yang dilakukan Ahok

1.5 MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian adalah agar peneliti memiliki pemahaman bahwa media telah mengambil bagian dalam memberikan pemaknaan bagi khalayak. Penelitian juga diharapkan dapat mengembangkan teori-teori dalam disiplin Ilmu Komunikasi mengenai betapa besarnya efek yang ditimbulkan oleh media. Sehingga, kita dapat memaknai pesan dari media komunikasi massa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, diharapkan dengan adanya penelitian akan menjadi pertimbangan bagi masyarakat untuk tidak menelan mentah-mentah pesan yang disampaikan oleh media massa. Masyarakat harus bisa memilah dan menyaring semua pesan yang diterima. Selain itu dapat menjadi bahan pertimbangan pada penelitian lain di masa yang akan datang